

DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA HATI CILODONG

Muasisah Jadidah^{1)*}, Sopiah²⁾, Putri Ratih Puspitasari³⁾, Eva Riza⁴⁾, Asep Irwansyah⁵⁾
^{1), 2), 3), 4), 5)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jalan Raya Pondok Gede, 13550

*asis_hasna@yahoo.co.id

Diterima: 03 05 2024

Direvisi: 07 05 2024

Disetujui: 16 05 2024

Abstrak

Dampak smartphone terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak smartphone terhadap perilaku sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif terhadap siswa Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong dengan rentang usia 5-6 tahun beserta orang tua. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dari smartphone terhadap perilaku sosial anak. Semakin tinggi penggunaan smartphone pada anak maka semakin rendah sikap kerja sama, tidak mementingkan diri sendiri, empati dan ramah. Sedangkan sikap agresifitas anak semakin tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone tidak selalu negatif, tetapi ada juga dampak positif bagi anak. Mengatasi kecanduan penggunaan smartphone perlu ada komitmen dan kerjasama orang tua karena hal ini akan memberikan perubahan pada sikap anak.

Kata Kunci: : *Dampak smartphone, Perilaku sosial emosional, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Perubahan perilaku siswa akibat dampak pemakaian smartphone dapat dirasakan oleh semua pihak baik siswa itu sendiri, orang tua, guru serta orang disekitarnya. Perilaku seseorang dapat terbentuk melalui lingkungan sekitarnya, seperti dikemukakan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosialnya, bahwa Orang belajar dari orang lain dengan

melakukan observasi perilaku (Devi et al., 2017). Pada saat ini smartphone menjadi kebutuhan yang digunakan setiap hari termasuk oleh anak usia dini. Pemberian fasilitas smartphone oleh orang tua karena sebagai sarana kebutuhan belajar, guna memahami teknologi (Novitasari, 2019).

Durasi penggunaan smartphone menurut dr. Diana Putri Veronica, adalah:

- 1) Usia anak di bawah 2 tahun sebaiknya tidak diberi akses penggunaan smartphone.
- 2) Usia anak 2-5 tahun sebaiknya hanya 1 jam perhari akses penggunaan smartphone, dipilih program yang berkualitas.
- 3) Usia 6 tahun ke atas sesuai dengan kesepakatan orang tua dalam penggunaan smartphone, tetapi dengan pengawasan orang tua, sebaiknya durasi 2 jam per hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayani, dari 34 anak berusia 3-6 tahun memiliki ketergantungan smartphone, 2 anak diantaranya memiliki perkembangan psikososial yang kurang baik dan sisanya sejumlah 32 anak yang ketergantungan smartphone memiliki perkembangan psikososial yang tetap baik (Irmayani et al., 2021).

Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan signifikan di beberapa domain fungsi individu, misalnya hubungan sosial yang terganggu, produktivitas pengguna yang terhambat, kesehatan fisik, serta kesejahteraan emosional dalam kehidupan sehari-hari (Murni et al., 2023). Selain itu penggunaan smartphone pada anak-anak yang terlalu cepat dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Jumlah permasalahan perkembangan yang terjadi pada anak di Indonesia sekitar 13% sampai 18%. Sekitar 9,5% hingga 14,2% anak usia prasekolah mempunyai problem sosial emosional yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolah pada anak prasekolah (Oktafia et al., 2021).

Menurut Yuli Sawitri, dkk, penggunaan smartphone mempengaruhi 6 (enam) aspek perkembangan anak antara lain:

1). Perkembangan Motorik

Seorang anak yang terbiasa menggunakan smartphone, memiliki kecenderungan kurang terlatih aspek motorik, sehingga menyebabkan tulisan tangan kurang rapi, anak akan merasa kesulitan menjaga tubuh agar seimbang pada saat mengikuti gerakan senam.

2) Perkembangan Fisik

Penggunaan smartphone terlalu sering menyebabkan anak malas melakukan kegiatan fisik. Kegiatan Fisik pada anak sangat penting karena pada saat melakukan aktivitas fisik anak akan mengeluarkan hormon endorphen, hal ini menyebabkan perasaan nyaman dan rasa senang pada anak, sehingga anak akan menjadi lebih bersemangat.

3) Perkembangan Moral

Konten di smartphone kadang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga jika anak melihat dan meniru perilaku moral yang tidak baik akan menjadi kebiasaan karena anak menganggap itu hal biasa, oleh karena itu perlunya pendampingan orang tua.

4) Perkembangan Sosial Emosi

Penggunaan smartphone pada anak dapat membuat anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, lebih asyik dengan dunianya sendiri. Dengan demikian anak jadi malas bersosialisasi dengan teman. Hal tersebut dapat menjadi sebab anak kurang peka terhadap reaksi emosi dan kurang mengenal sifat orang lain.

5) Perkembangan Bahasa

Sisi positif yang dapat ditimbulkan adalah perkembangan bahasa, anak mampu menyerap banyak kosa kata. Hal negatifnya adalah anak belum dapat membedakan kosa kata yang baik dan buruk sehingga meniru apa yang mereka dapat pada keseharian. Beberapa konten juga banyak menggunakan beberapa bahasa, sehingga anak akan mengalami kebingunana karena pada masa

awal perkembangan mempelajari beberapa bahasa asing.

6) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dapat ditunjang oleh tontonan film dan aplikasi games pendidikan yang banyak tersedia pada aplikasi smartphone. Akan tetapi pada aplikasi smartphone selain terdapat situs games edukatif, banyak pula terdapat situs games non-edukatif yang dapat membawa dampak negatif pada anak (Sawitri & Yannaty, 2021).

Penggunaan smartphone juga dapat berpengaruh positif pada kognitif anak selama penggunaannya masih batas wajar dan diawasi oleh orang yang lebih dewasa. menyatakan dalam penelitiannya penggunaan smartphone dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Sedangkan, dampak negatifnya dapat menimbulkan gangguan kesehatan, dan dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa bahkan menghalangi eksplorasi anak (Abo & Affiifi, 2014). Kebiasaan menggunakan smartphone dapat membuat anak merasa terasing dari lingkungan secara nyata. Pecandu cenderung akan menarik diri secara sosial dikarenakan lebih memilih teman di dunia maya yang dapat mereka akses melalui smartphone (Juwariyah et al., 2023).

Berdasarkan laporan BPS, pada tahun 2022 dari 17,62 juta anak usia dini (0-4 tahun) di Indonesia, 33,44% sudah dapat mengoperasikan smartphone, 24,96% sudah mampu mengakses Internet. Selain itu dari 24 juta anak usia 5-9 tahun di Indonesia, sebanyak 52,76% telah menggunakan smartphone secara pribadi.

Penggunaan smartphone bagi anak-anak di Indonesia dikarenakan orang tua memberikan sebagai pengganti kehadiran diri mereka yang tidak bisa selalu ada di samping anak. Selain itu, untuk mengatasi

kebosanan pada anak saat mereka diajak orangtua ke tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan dan tempat hiburan yang memungkinkan anak-anak untuk menggunakan smartphone saat mereka merasa bosan (Sudirman et al., 2023).

Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial anak, dimana semakin tinggi kecanduan smartphone maka semakin rendah interaksi sosial, begitupun sebaliknya semakin rendah kecanduan smartphone maka semakin tinggi interaksi sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini memiliki karakteristik alam sebagai sumber data, guna memahami suatu gejala dengan melakukan wawancara pada objek penelitian, kemudian membuat analisis dari hasil penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian memakai data deskriptif berupa tulisan, perilaku serta kata-kata yang diamati.

Sedangkan penelitian Field Research melakukan penelitian pada gejala atau suatu peristiwa pada kelompok masyarakat dan meneliti subjek penelitian secara langsung (A_03_NURUL_ISMI_308_15052039_2020.Pdf, n.d.).

Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer berasal dari hasil wawancara orang tua serta guru.
2. Data Sekunder, berasal dari dokumentasi yaitu data berasal dari formulir yang telah

diisi oleh orang tua dan data berasal dari guru.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian sebagai perencana, pelapor, pelaksana, melakukan analisis, serta penafsiran data penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif, sebagaimana diuraikan oleh Miles & Huberman. Proses analisis dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan validasi data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B TK Permata Hati Cilodong yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 47 siswa, beserta orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memfokuskan pembahasan tentang bagaimana dampak penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Permata Hati Cilodong. Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK Permata Hati Cilodong yang terdaftar pada tahun pengajaran 2022/2023 yang berjumlah 47 siswa.

Tabel 1. Kepemilikan Smartphone

Kepemilikan	Jumlah	Prosentase
Memiliki smartphone pribadi	13	27,7%
Tidak memiliki smartphone	34	72,3%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa didapatkan bahwa sebanyak 27,7% dari total 47 anak telah difasilitasi smartphone pribadi oleh orang tua mereka

dan sisanya sebanyak 72,3% tidak difasilitasi smartphone pribadi oleh orang tua mereka, namun mereka tetap diberikan akses untuk bermain dengan smartphone milik orang tua mereka dengan durasi penggunaan tertentu dalam satu hari.

Tabel. 2 Durasi Penggunaan Smartphone Per hari

No.	Durasi (Jam)	Jumlah siswa	Presentasi
1.	1	15	31,8%
2.	2	10	21,3%
3.	3	13	27,7%
4.	4	1	2,2%
5.	5	5	10,6%
6.	6	2	4,2%
7.	7	1	2,2%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan wawancara dengan orang diperoleh data durasi penggunaan smartphone. Lamanya penggunaan smartphone oleh anak akan berdampak terhadap perilaku sosial mereka, hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa sikap kerjasama yang dilakukan siswa dilihat dari seringnya siswa melakukan tugas secara berkelompok, berdiskusi, serta mengerjakan hal lain dalam kelompok menunjukkan bahwa semakin lama durasi anak menggunakan smartphone maka semakin sedikit pula kerjasama yang dilakukan siswa

Sikap tidak mementingkan diri sendiri ini dilihat dari sikap siswa mampu menerima kritikan, siswa mendengarkan dengan baik saat teman bercerita, serta siswa peduli terhadap kondisi teman. Bahwa durasi penggunaan smartphone cukup berpengaruh terhadap sikap tidak mementingkan diri sendiri oleh siswa.

Pembelajaran di sekolah, siswa diajarkan nilai-nilai empati seperti mampu memberikan pendapat, menghargai setiap pilihan dan keputusan, bergaul dengan

teman, serta anak dibiasakan untuk berani tampil. Nilai tersebutlah yang kita jadikan landasan dari penentuan sikap empati pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai empati sedikit terpengaruh dengan durasi penggunaan smartphone.

Sikap ramah sudah menjadi landasan perilaku sosial baik dewasa maupun anak-anak. Sikap ramah ini biasanya dilakukan dengan cara saling memberi salam atau menegur sapa saat bertemu orang yang dikenal. Penelitian ini juga melihat apakah ada perubahan sikap ramah terhadap penggunaan smartphone. Sikap agresif siswa dilihat dari anak yang berperilaku agresif dan anak berbicara kasar. Berdasarkan hasil pengamatan didapat durasi penggunaan smartphone semakin tinggi maka nilai agresivitas siswa semakin tinggi pula.

Selain dampak negative terdapat pula dampak positif yang didapat anak dari penggunaan smartphone. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa anak mampu menggunakan aplikasi sebagai penunjang belajar secara online seperti misalnya zoom, google meet dan video edukasi. Selain itu ada penambahan kosa kata pada anak baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Asing.

Penggunaan smartphone terlalu sering dapat berakibat pada perkembangan sosial emosional anak, anak menjadi terbiasa untuk meniru perilaku dan gaya bahasa yang berasal dari aplikasi games dari tontonan yang sering mereka lihat. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa anak cenderung membantah perintah orang tua, terlihat perilaku anak bertambah aktif.

Pada saat anak kecanduan smartphone, maka anak akan mengalami hambatan masalah sosial emosional. Anak lebih senang berada di rumah dan kesulitan

berinteraksi dengan orang. Anak meniru perilaku dan gaya bahasa serta karakter yang dimainkan oleh tokoh dalam film atau games. Proses belajar anak juga berdampak akibat kecanduan smartphone, seperti konsentrasi anak terganggu serta tidak konsentrasi pada saat belajar di kelas. Hal lain anak seringkali lupa mengerjakan tugas dengan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan orang tua, bahwa orang tua sudah banyak cara untuk mengatasi kecanduan anak dengan smartphone yaitu dengan melakukan aktivitas di luar rumah, Selain melakukan aktivitas, memutuskan koneksi internet, sehingga anak tidak dapat mengaktifkan aplikasi pada smartphone.

Pengalihan terhadap penggunaan smartphone dilakukan orang tua dengan membelikan mainan dan alat belajar yang menarik. Pembatasan waktu penggunaan smartphone juga dilakukan dengan melakukan kesepakatan antara orang tua dan anak tentang jadwal dan lama waktu penggunaan smartphone. Selain itu menurut orang tua melakukan kegiatan bersama pada saat hari libur baik di rumah maupun di luar rumah.

Hasil temuan yang didapat bahwa orang tua memberikan smartphone pada anak-anak dikarenakan kesibukan orang tua, mereka kurang memiliki waktu bermain dengan anak serta orang tua merasa terganggu karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal lain yang menyebabkan anak menjadi kecanduan smartphone adalah adanya pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga anak terbiasa menggunakan smartphone sebagai media belajar.

Seperti diungkapkan oleh (Listiana et al., 2020) dalam penelitiannya bahwa smartphone mempengaruhi perkembangan

anak, karena smartphone merupakan suatu alat elektronik yang memiliki perangkat teknologi media pembelajaran yang sangat efektif. Demikian pula pendapat sebagian orang tua perlunya pengenalan teknologi komunikasi kepada anak agar tidak gagap teknologi.

Pendapat Juwariyah, pemakaian smartphone terlalu sering dan berlebihan akan mempengaruhi interaksi sosial anak, pengaruh yang akan muncul bahwa semakin tinggi kecanduan smartphone maka semakin rendah interaksi sosial, dan sebaliknya semakin rendah kecanduan smartphone maka semakin tinggi interaksi sosialnya. Kebiasaan menggunakan smartphone juga membuat mereka terasing dari lingkungan nyatanya.

Pecandu smartphone memiliki kecenderungan akan menyendiri dan kurang bergaul dikarenakan lebih memilih menjalin teman di dunia maya yang dapat diakses melalui smartphone (Sumitro Ahmad et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa anak-anak yang kecanduan smartphone lebih senang menyendiri serta kesulitan dalam bersosialisasi.

Maria dan Amalia menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah bagaimana anak mampu mengekspresikan serta mengelola emosi baik emosi positif maupun negatif. Kemampuan anak berhubungan dengan teman sebaya serta orang dewasa di sekitarnya. Berdasar temuan di lapangan bahwa anak yang sering menggunakan smartphone kesulitan dalam bersosialisasi, akan tetapi hal ini perlu penelitian lebih mendalam karena dapat juga disebabkan oleh karakter bawaan sebagai anak yang pendiam dan pemalu.

Sesuai hasil penelitian, bahwa smartphone sangat membantu dalam proses pembelajaran, baik sebagai media belajar, menambah informasi dan pengetahuan dengan cepat. Namun, tidak semua aspek perkembangan dapat terstimulasi melalui permainan yang terdapat dalam gadget, yaitu sosial emosional, bahasa dan motorik kasar. Penggunaan gadget yang sifatnya personal dan individual berdampak negatif bagi perkembangan anak, karena minimnya interaksi dengan orang lain (Yuniarni, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembasahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan menunjukkan bahwa terdapat dampak dari smartphone terhadap perilaku sosial anak. Pengaruh penggunaan smartphone tidak hanya berpengaruh negatif, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan smartphone sebagai media belajar dimulai pada saat terjadinya pandemi covid-19, Adanya pembelajaran secara daring menyebabkan anak harus menggunakan smartphone. Selain kebutuhan belajar penggunaan smartphone sebagai pengalihan tugas orang tua yang sibuk maka anak diberikan smartphone sebagai sarana untuk bermain dan hiburan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerja sama, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap empati dan sikap ramah, dimana semakin sering penggunaan smartphone pada siswa maka semakin rendah sikap kerja sama, tidak mementingkan diri sendiri, empati dan ramah. Sedangkan sikap agresifitas siswa, yang didapatkan

- dimana semakin tinggi durasi penggunaan smartphone maka semakin tinggi pula sikap agresivitas siswa tersebut.
3. Penggunaan smartphone memiliki dampak positif bagi anak, anak mampu menggunakan smartphone seuntuk belajar, baik melalui aplikasi i google meet, zoom, video call, Whats App dan perekam suara.
 4. Dampak negatifnya, kurangnya anak mendapatkan stimulasi motorik disebabkan lebih suka bermain games, selain itu sulit berinteraksi dengan orang lain serta adanya pengaruh dari tontonan dan game.
 5. Pengaruh negatif apabila anak sudah kecanduan smartphone menjadi kurang konsentrasi dalam belajar, Oada saat mengerjakan tugas tidak tuntas dan tegesa-gesa dikarenakan ingin cepeat bermain dapat mengalami kesulitan Untuk berkonsentrasi dalam belajar, karena pemikiran mereka hanya tertuju pada smartphone. Selain itu juga mereka terkesan tergesa-gesa dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga disebabkan karena mereka ingin segera bermain smartphone.
 6. Solusi penanganan anak yang kecanduan smartphone adalah dengan cara membuat jadwal pemakaian smartphone untuk anak dan mengajak anak untuk melakukan aktifitas di luar. Pendampingan pengawasan dan edukasi kepada anak tentang penggunaan Smartphone secara benar dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, M. A., & Affiifi, H. S. (2014). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Devi, B., Khandelwal, B., & Das, M. (2017). Application of Bandura's social cognitive theory in the technology enhanced, blended learning environment. *International Journal of Applied Research*, 3(1), 721–724. www.allresearchjournal.com
- Irmayani, Sunarti, & Alam, R. I. (2021). Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Gadget. *Window of Nursing Journal*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.33096/won.v2i1.565>
- Juwariyah, S., Sari, N. M. A. W., & Amalia, P. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial dan Kecemasan (Nomophobia) pada Remaja Di RW 02 Dusun Keling. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.160>
- Listiana, A., Guswanti, N., Anak, P., & Dini, U. (2020). Dampak Positif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia 2-3 Tahun dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 97–111. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>
- Murni, D., Jamna, J., Handican, R., & Solfema, S. (2023). Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Matematika : Bagaimana Persepsi Mahasiswa? *Jurnal Cendekia : Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 7(1), 590–603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2153>
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 167–188. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial pada Anak Usia PraSekolah. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.
- Sawitri, Y., & Yannaty, I. A. (2021). Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini. “*Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*,” 189. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/108>
- Sudirman, A. A., Modjo, D., & Nasir, Y. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Azzahra Boalemo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 1–10.
- Sumitro Ahmad, F., Akifa Sudirman, A., Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Alamat, P., Mansoer Pateda NoDesa, J. H., Tim, P., & Telaga Biru, K. (2023). Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Irama Jaya Desa Ulapato a. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2).
- Yuniarni, D. (2019). Peran Guru Paud Dalam Meminimalisir Dampak Gadget Pada Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Yaa Bunanayya; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1–6.